

Kewirausahaan untuk Meningkatkan Produk “Sitake”: Pengembangan OVOP di Desa Kertamekar Tanjungkerta Sumedang

Zulganef

Universitas Widyatama, Indonesia.

* zulganef@widyatama.ac.id

Abstract. This article discusses the efforts to develop One Village One Product (OVOP) in Kertamekar Village, Tanjungkerta District, Sumedang Regency. The superior product is SITAKE, which stands for Cassava Talas Keju, which is a chip product made from cassava. The community service team went directly to the village community to dig deeper and provide assistance through the concept of entrepreneurship. One of the activities is a seminar with the theme of developing creative ideas in business. Kertamekar Village has quite extensive rice fields and agricultural land. According to badan Pusat Statistik (BPS) in 2014, Kertamekar Village has the status of a rural village with a classification as a self-sufficient village. The community service team also made other efforts to support village economic development and community empowerment. Among other things, by reactivating the youth Posyandu to help develop stunting prevention activities and providing additional food to stunted toddlers and pregnant women.

Keywords: *Entrepreneurship, One Village One Product, Cassava Taro Cheese.*

Abstrak. Artikel ini membahas mengenai upaya pengembangan One Village One Product (OVOP) di Desa Kertamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Produk unggulannya adalah SITAKE yaitu singkatan dari Singkong Talas Keju, yang merupakan produk keripik terbuat dari singkong. Tim pengabdian masyarakat terjun langsung ke masyarakat desa menggali lebih dalam dan memberikan pendampingan melalui konsep kewirausahaan. Salah satu kegiatannya berupa seminar dengan tema pengembangan ide kreatif dalam bisnis. Desa Kertamekar memiliki lahan persawahan dan pertanian yang cukup luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, Desa Kertamekar memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada. Tim pengabdian juga melakukan upaya lain untuk mendukung pengembangan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat. Antara lain dengan mengaktifkan Kembali posyandu remaja untuk membantu mengembangkan kegiatan pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan kepada para balita *stunting* dan ibu hamil.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, One Village One Product, Singkong Talas Keju*

A. Pendahuluan

One Village One Product (OVOP) dirintis oleh Prof. Morihiko Hiramatsu yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Oita, Jepang tepatnya pada 1980 (Kementerian Perindustrian, 2014). Lantas konsep ini berkembang atau diduplikat oleh negara-negara ASEAN diantaranya Malaysia, Philipina, Indonesia, Kamboja, Vietnam, Thailand), negara-negara di Asia Selatan, Afrika, Eropa Timur, dan Amerika Selatan. Dengan konsep OVOP ini, dimana suatu daerah menetapkan satu produk yang memiliki keunikan untuk dikembangkan sehingga akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pendapatan cukup besar bagi daerah tersebut, karena produknya memiliki keunggulan dan masuk di pasar internasional. OVOP di Indonesia umumnya adalah UKM yang konsisten menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan terus mendapat bimbingan serta aneka bantuan dari pemerintah. Hal ini berkaitan dengan produk yang dihasilkan mewakili identitas daerah bahkan negara. Dimana produk-produknya mencerminkan keunikan suatu daerah atau desa.

Dengan keunggulan yang dimiliki, maka produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi daerahnya, melalui kunjungan turis, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan ketrampilan SDM. Di Indonesia terdapat sekitar 74.000 desa yang memiliki keunikan atau ciri khas. Dimana mayoritas atau sekitar 65% penduduknya masih tergolong miskin, berpendapatan rendah. Dan mayoritas desa-desa tersebut eksis disektor pertanian atau agrikultur. Dengan kultur tersebut, sangat potensial dikembangkan OVOP.

Desa Kertamekar merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungkerta. Lokasinya berada di bagian barat daya wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungmedar di bagian baratnya dan dibatasi oleh aliran Sungai Cijurey. Jika dilihat dari pusat Kecamatan Tanjungkerta, Desa Kertamekar berada di sebelah timur laut dengan jarak sekitar tiga kilometer.

Berdasarkan data Kecamatan Tanjungkerta dalam Angka tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, pada tahun 2013 Desa Kertamekar memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada. Secara topografi, Desa Kertamekar memiliki wilayah dengan bentang permukaan tanah berupa dataran. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada pada 550 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Kertamekar dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Kertaharja di sebelah utara, Desa Tanjungmulya di sebelah timur, Desa Mulyamekar di sebelah selatan, serta Desa Sukatani dan Desa Kamal (keduanya berada di Kecamatan Tanjungmedar) di sebelah baratnya. Secara administratif, wilayah Desa Kertamekar terbagi ke dalam tiga wilayah dusun yaitu Dusun I dan Dusun II. Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sebanyak empat RW dan 12 RT.

Terkait luas wilayahnya, Desa Kertamekar memiliki wilayah dengan luas total sebesar 178 hektar. Luas wilayah tersebut terbagi ke dalam beberapa tata guna lahan yaitu sebagai lahan pertanian, lahan pemukiman dan lahan lainnya. Untuk lahan pertaniannya, mencakup luasan sebesar 142,34 hektar yang terbagi ke dalam dua jenis lahan pertanian yaitu lahan pesawahan dan lahan non pesawahan. Luas lahan yang berupa lahan pesawahannya memiliki luasan sebesar 112 hektar, dan luasan lahan berupa lahan pertanian bukan pesawahan sebesar 30,34 hektar. Kemudian lahan yang dipergunakan sebagai lahan pemukiman (perumahan dan pekarangan) sebesar 22 hektar. Sisanya seluas 13,66 hektar dipergunakan untuk keperluan lainnya (Imanuddin, 2017).

Artikel ini merupakan bagian dari luaran pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa, serta guru besar. Merupakan bagian dari kegiatan LLDIKTI 4 bekerjasama dengan perguruan tinggi dan pemerintahan daerah setempat. Analisis pada artikel ini akan fokus pada upaya pengembangan OVOP di desa kertamekar Sumedang, Jawa Barat.

B. Metode

Artikel ini membahas mengenai upaya pengembangan OVOP di Desa Kerta Mekar. Tim

pengabdian masyarakat terjun langsung ke masyarakat desa menggali lebih dalam dengan cara observasi selama kurang lebih 4 bulan (akhir tahun 2023).

Beberapa kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain memberikan pendampingan melalui konsep kewirausahaan. Salah satu kegiatannya berupa seminar dengan tema pengembangan ide kreatif dalam bisnis. Metode penulisan artikel adalah deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini pembahasan dari observasi tim pengabdian masyarakat.

Program One Village One Product

Produk yang dikembangkan dalam kegiatan OVOP di desa Kerta Mekar adalah SITAKE yaitu singkatan dari Singkong Talas Keju yang merupakan produk keripik terbuat dari singkong. Produk ini merupakan produk yang diunggulkan oleh Desa Kertamekar sebagai bagian dari program *One Village One Product* (OVOP) yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Produk ini dibuat oleh sebagian ibu-ibu rumah tangga di desa Kertamekar. Sampai saat ini proses produksinya sudah sampai kepada *packaging*.

Proses pengolahan SITAKE, berdasarkan observasi dari tim, adalah sebagai berikut :

1. Singkong dan Talas (Bumbu keju, asin, pedas)
2. Cuci bersih singkong dan talas yang telah diiris tipis sampai bersih
3. Siapkan bahan rendaman, air panasnya bukan yang baru mendidih
4. Masukkan singkong dan talas secara bertahap ke bahan rendaman
5. Tiriskan singkong dan talas , kemudian bilas lagi dengan air bersih, tiriskan lagi.
6. Panaskan minyak secukupnya, harus terendam. Goreng singkong dan talas sampai kekuningan, sesekali diaduk-aduk supaya matang merata. Setelah matang, langsung taburi bumbu keju, asin, pedas sesuai selera.
7. Keripik singkong renyah siap disajikan.

Kegiatan Seminar dan Penyuluhan

Sebelum dilakukan kegiatan seminar untuk meningkatkan kualitas produk, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan seperti observasi ke pabrik pengolahan yang sudah mapan, silaturahmi dan diskusi dengan dinas sosial, dan diskusi langsung dengan pelaku usaha. Berikut dokumentasinya.

Kunjungan ke Pabrik Dua Srikandi	
Kunjungan Dari dinas sosial	
Kunjungan kepada pelaku UMKM	

Gambar 1. Dokumentasi Kunjungan



Gambar 2. Kemasan Produk Sitake (Singkong Talas keju)

Seminar yang diselenggarakan mengusung tema “Pengembangan ide kreatif dalam Bisnis” melalui sistem panelis, dengan narasumber tunggal. Paparan yang dikemukakan adalah :

1. Arti kreatifitas
2. Pengembangan kreatifitas
3. Apa yang dimaksud dengan bisnis
4. Aspek penting kewirausahaan
5. Contoh *startup* yang sukses serta tantangannya
6. Memulai sebuah bisnis

Zero New Stunting

Program ini dilakukan dalam rangka menanggulangi balita yang sulit untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan kekurangan vitamin atau gizi. Nama kegiatannya adalah Rembug Stunting yang bertujuan membantu pelayanan Posyandu dan dilakukan satu bulan sekali dengan metode pengukuran (pengecekan) terhadap tumbuh kembang balita, pemberian vitamin A, pemberian obat cacing, dan membantu pelayanan ibu hamil dan ibu balita *stunting* yang dilakukan oleh Bidan dan kader desa Kertamekar. Selain itu tim pengabdian juga melakukan bantuan terhadap kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, membantu UPTD Puskesmas Tanjungkerta dalam kegiatan “Gerakan Aksi Bergizi Sobat Gemez Jawa Barat” sekaligus memberikan pemahaman mengenai Anemia, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan hemoglobin di sekolah Muhammadiyah Sukadana dan remaja Kertamekar, terutama remaja putri.

Kegiatan yang terkait dengan remaja adalah mengaktifkan Kembali posyandu remaja desa kertamekar untuk membantu mengembangkan kegiatan pencegahan *stunting* dan pemberian makanan tambahan kepada para balita *stunting* dan ibu hamil. Selain itu juga dilakukan kegiatan penyaluran tanaman dalam bentuk program Teras Hijau kepada keluarga yang memiliki balita *stunting* dengan tujuan mendekatkan sumber makanan sehat kepada keluarga.

Literasi Miskin Ekstrim

Kegiatan berikutnya yaitu literasi miskin ekstrim dilakukan dengan cara mendata keluarga miskin ekstrim di desa kertamekar, membantu desa dalam melayani pembagian bantuan non-tunai berupa 10 kg beras, penyaluran polybag kepada keluarga terdata dan memonitoring serta meliterasi keluarga yang terdata secara *door to door* dan penyaluran hewan ternak berupa tiga ekor ayam kepada keluarga yang terdata miskin ekstrim.

D. Kesimpulan

Pengembangan OVOP telah dimulai di desa Kertamekar, dan produk Sitake harus dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya kegiatan seminar yang memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan, maka diharapkan para pelaku usaha pengolahan singkong talas di desa Kertamekar dapat menambah wawasan dan jaringan. Agar supaya pengembangan produk dan penjualan meningkat. Kemandirian produk melalui Sitake dapat mendukung upaya pencegahan *stunting* dan menurunkan angka kemiskinan ekstrim. Para pihak terkait harus terus koordinasi rutin untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Imanuddin, A. M. (2017). *Desa Kertamekar*.
<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-kertamekar.htm>
- [2] Kementerian Perindustrian. (2014). *Tentang OVOP*.
<https://ovop.kemenperin.go.id/tentang-kami/>